

DUPONT SYSTEM ANALYSIS FOR MEASURING FINANCIAL PERFORMANCE OF COSMETICS COMPANIES AND HOUSEHOLD GOODS LISTED ON INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD 2011-2016

Astriani Puji Lestari, Nor Norisanti, Asep M. Ramdan

Fakultas Ilmu Administrasi dan Humaniora, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

email: astrianipl@gmail.com, email: nor_norisanti@yahoo.com

email: amr37ramdan@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to measure the financial performance of cosmetics companies and household goods listed on the Indonesia Stock Exchange period 2011-2016 using DuPont System analysis techniques including net profit margin (NPM), asset turnover (ATO), return on assets (ROA), equity multiplier (EM), return on equity (ROE). This research uses descriptive method, secondary data used is company documentation and financial report in the form of balance sheet and income statement of PT. Akasha Wira International Tbk, PT. Kino Indonesia Tbk, PT. Mandom Indonesia Tbk, PT. Martina Berto Tbk, PT. Mustika Ratu Tbk and PT. Unilever Indonesia Tbk in 2011 until 2016. The results showed that the performance of cosmetics companies and household goods experienced fluctuations in return on equity (ROE), PT. Unilever Indonesia Tbk is a company that has good financial performance because it has net profit margin value, asset turn over, return on asset, equity multiplier and return on equity is highest compared to other similar companies in the sub sector during the period 2011-2016.

Keywords: *Financial performance, Net Profit Margin (NPM), Asset Turn Over (ATO), Return On Assets (ROA), Equity Multiplier (EM), Return On Assets (ROE)*

PENDAHULUAN

Sub sektor perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga merupakan bagian dari salah satu sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang bergerak dalam produksi kosmetik, wangi-wangian, perawatan rambut, produk makanan dan minuman, produk perawatan rumah, serta produk perawatan tubuh. Terdapat enam perusahaan yang bergabung menjadi anggota di Bursa Efek Indonesia dengan waktu yang tidak bersamaan pada sub sektor tersebut, diantaranya adalah PT. Kino Indonesia Tbk dengan kode KINO, PT. Akasha Wira International Tbk dengan kode ADES, PT. Mandom Indonesia Tbk dengan kode TCID, PT. Unilever Indonesia Tbk dengan kode UNVR, PT. Martina Berto Tbk dengan kode MBTO, dan PT. Mustika Ratu Tbk dengan kode MRAT.

Setiap perusahaan tersebut pastinya memulai usaha dengan tujuan untuk menghasilkan laba semaksimal mungkin dari kegiatan bisnisnya, perusahaan-perusahaan tersebut berusaha membuat inovasi produk terbaru agar menarik perhatian konsumen sehingga membeli dan menggunakannya disamping itu juga untuk memenangkan

persaingan dengan perusahaan yang bergerak dalam bidang sejenis. Masing-masing produk yang diproduksi oleh perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sudah banyak dikenal oleh masyarakat luas bahkan sudah banyak digunakan secara rutin dan hanya beberapa saja yang masyarakat masih merasa asing. Jika dilihat dari hal tersebut maka tidak heran jika persaingan yang terjadi antar perusahaan yang sejenis sangatlah kuat untuk menghasilkan laba tertinggi.

Namun pada kenyataannya hampir seluruh perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga mengalami penurunan laba bersih pada tahun 2016. Perusahaan yang mengalami penurunan laba bersih pada tahun 2016 diantaranya adalah PT. Kino Indonesia Tbk, PT. Unilever Indonesia Tbk, PT. Mandom Indonesia Tbk, PT. Martina Berto Tbk, PT. Mustika Ratu Tbk. dan hanya salah satu perusahaan yang mengalami peningkatan yaitu PT. Akasha Wira International Tbk. Perusahaan yang memperoleh laba bersih terendah di tahun 2016 yaitu PT. Mustika Ratu Indonesia Tbk dengan perolehan -5.549.465.678. Meskipun PT. Akasha Wira International Tbk menjadi perusahaan yang laba bersihnya meningkat di tahun 2016 namun tidak lebih besar

dari PT. Kino Indonesia Tbk dan PT. Mandom Indonesia Tbk.

Laba bersih merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan perusahaan dalam pencapaian tujuannya, selain itu laba bersih menjadi salah satu komponen dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan baik atau tidaknya kondisi keuangan perusahaan tersebut. Kondisi keuangan perusahaan dapat dipantau dengan cara analisis kinerja keuangan perusahaan, maksudnya yaitu kegiatan memantau bagaimana kondisi perusahaan tersebut dari sisi keuangan, masing-masing perusahaan memiliki parameter kerjanya sendiri.

PT. Unilever Indonesia Tbk membukukan pertumbuhan laba bersih tertinggi di antara perusahaan lainnya, sepanjang semester 1/2013 perusahaan berkode saham UNVR tersebut berhasil mengalami pertumbuhan laba bersih sebesar 21,7% menjadi Rp 2,8 triliun. Posisi kedua ditempati oleh PT. Mandom Indonesia Tbk dengan mencetak pertumbuhan laba bersih 2,63 menjadi Rp 78 miliar. Perusahaan berkode saham TCID tersebut juga mencatat pertumbuhan penjualan sebesar 3,7% atau setara dengan Rp 989 miliar. Sementara itu, dua perusahaan kosmetik dalam negeri yaitu PT. Martina Berto Tbk (MBTO) dan PT. Mustika Ratu Tbk (MRAT) selama semester 1/2013 mengalami penurunan laba bersih. Laba bersih PT. Martina Berto Tbk turun 25% setara Rp 18 miliar, padahal angka penjualan meningkat 2,4% menjadi Rp 337 miliar. Adapun laba bersih MRAT turun 22% menjadi Rp 10,4 miliar dengan penurunan penjualan sebesar 4,3% menjadi Rp 197 miliar. (sumber: m.bisnis.com: 2013)

Banyak cara untuk menganalisis laporan keuangan, salah satunya yaitu menggunakan teknik analisis keuangan menggunakan *DuPont System*. *DuPont System* adalah teknik analisis yang menggabungkan beberapa rasio diantaranya rasio profitabilitas dan rasio aktivitas menjadi satu teknik analisis kinerja keuangan yang tujuan akhirnya untuk mengukur seberapa efektif dan efisien perputaran aset serta perputaran modal yang didapatkan oleh perusahaan dari kegiatan bisnisnya.

Penelitian menggunakan *DuPont System* ini pernah dilakukan sebelumnya oleh Elita Ika Phrasasty *et al.* (2015) menganalisis tentang kinerja keuangan menggunakan *Du Pont System* dengan hasil penelitian yang menunjukkan kinerja keuangan yang cenderung meningkat jika dilihat dari kurva *trend analysis* dan cenderung menurun jika dilihat dari hasil analisis menggunakan *Du Pont System* yang disebabkan oleh keadaan ROE yang fluktuatif selama kurun waktu lima tahun.

Selanjutnya oleh Gian Darmawan dan Suryajaya dan Arlin F. M. Trenggana (2015)

menganalisis tentang kinerja keuangan menggunakan *Du Pont System* dengan hasil penelitian yang menunjukkan PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk. adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki rata-rata kinerja keuangan terbaik selama periode tahun 2012-2013 dengan rata-rata ROE 27% dan PT Bank Mutiara Tbk menjadi perusahaan perbankan dengan rata-rata ROE (-31%) dengan predikat kinerja keuangan terendah selama periode 2012-2013.

Terakhir oleh Nurahma H. dan Arlin Ferlina M. Trenggana (2016) menganalisis tentang kinerja keuangan menggunakan *Du Pont System* dengan hasil penelitian yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang menjadi sampel umumnya mengalami fluktuasi nilai ROE, PT Indo Tambang Raya Megah Tbk (ITMG) merupakan perusahaan pertambangan batubara di Bursa Efek Indonesia yang memiliki rata-rata kinerja keuangan terbaik dan lebih efisien selama periode 2008-2014.

Penelitian pada perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di bursa efek indonesia juga pernah dilakukan sebelumnya oleh Haqi Hasdiyanto (2015). Tidak jauh berbeda antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni perusahaan yang terdapat pada sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, namun yang membedakannya adalah pada penelitian ini yang diteliti adalah 6 perusahaan sedangkan penelitian sebelumnya 4 perusahaan, diantaranya PT. Mustika Ratu Tbk, PT. Unilever Indonesia Tbk, PT. Mandom Indonesia Tbk dan PT. Martina Berto Tbk serta periode yang dibahas berbeda. Pada penelitian ini dibahas pada periode 2011-2016 sedangkan penelitian sebelumnya membahas pada periode 2011-2013.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis *DuPont System* untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016”.

Penelitian ini bertujuan mengukur kinerja keuangan perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016 dengan menggunakan teknik analisis *DuPont System*. Analisa kinerja perusahaan adalah “Hasil dari banyak keputusan individu yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen atau merupakan suatu catatan hasil yang dicapai dari fungsi suatu aktivitas tertentu selama satu periode waktu tertentu” (Arief Sugiono dan Edi Untung: 2016).

Tahapan yang dilakukan berdasarkan pada tahapan-tahapan penelitian sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa langkah pertama yaitu menganalisis laporan keuangan perusahaan, kemudian menghitung *net profit margin* per periode 2011 hingga 2016 yang dihasilkan dari laba bersih yang dibagi oleh penjualan bersih kemudian menilai kinerja *net profit margin* yang baik dan tidak baik berdasarkan rata-rata nilai *net profit margin* dalam satu sub sektor perusahaan sejenis, menghitung *Asset Turn Over* per periode 2011 hingga 2016 yang dihasilkan dari penjualan bersih yang dibagi oleh total aktiva kemudian menilai kinerja *Asset Turn Over* yang baik dan tidak baik berdasarkan rata-rata nilai *Asset Turn Over* dalam satu sub sektor perusahaan sejenis, menghitung *return on asset* per periode 2011 hingga 2016 yang dihasilkan dari *net profit margin* yang dikalikan dengan *Asset Turn Over* kemudian menilai kinerja *return on asset* yang baik dan tidak baik berdasarkan rata-rata nilai *return on asset* dalam satu sub sektor perusahaan sejenis, menghitung *equity multiplier* per periode 2011 hingga 2016 yang dihasilkan dari total aktiva yang dibagi dengan total ekuitas kemudian menilai kinerja *equity multiplier* yang baik dan tidak baik berdasarkan rata-rata nilai *equity multiplier* dalam satu sub sektor perusahaan sejenis, menghitung *return on equity* per periode 2011 hingga 2016 yang dihasilkan dari *return on asset* yang dikalikan dengan *equity multiplier* kemudian menilai kinerja *return on equity* yang baik dan tidak baik berdasarkan rata-rata nilai *return on equity* dalam satu sub sektor perusahaan sejenis.

Menurut Arief Sugiyono dan Edi Untung (2016:75), "Analisa kinerja perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individu yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen atau merupakan suatu catatan hasil yang dicapai dari fungsi suatu aktivitas tertentu selama satu periode waktu tertentu".

Menurut Hery (2015: 29), analisis kinerja keuangan adalah "Suatu proses pengkajian kinerja keuangan secara kritis, yang meliputi peninjauan data keuangan, penghitungan, pengukuran, interpretasi, dan pemberian solusi terhadap masalah keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu."

Menurut Dewi Utari *et al.* (2014: 53) analisis kinerja keuangan dapat dibedakan menjadi 9 macam, yaitu:

1. Analisis Arus Kas (*cash flow analysis*)
2. Analisis Likuiditas (*liquidity analysis or working capital analysis*)
3. Analisis Leverage (*leverage analysis or debt manajemen analysis*)

4. Analisis Profitabilitas (*profitability analysis*)
5. Analisis Aktivitas (*activity analysis*)
6. Analisis Penilaian (*valuation analysis*)
7. Analisis Pertumbuhan (*growth analysis*)
8. Analisis Kesehatan Perusahaan
9. Analisis Sistem *Du Pont*

Menurut Arief Sugiono dan Edy Untung (2016: 70) "*DuPont System* memberikan suatu kerangka analisa yang menghubungkan berbagai macam rasio, yaitu menghubungkan mata rantai *Net Profit Margin* (yang mengukur profitabilitas) dengan *Asset Turn Over* (yang mengidentifikasi efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan)".

Rasio-rasio dalam *DuPont System* adalah:

1. *Asset Turn Over* (ATO)
Menurut Arief Sugiono dan Edy Untung (2016: 65), "Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aset/investasi untuk menghasilkan penjualan."
2. *Net Profit Margin* (NPM)
Menurut Arief Sugiono dan Edy Untung (2016: 67) bahwa *Net Profit Margin/ Return On Sales* (ROS):Rasio ini menunjukkan berapa besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan. Jika *profit margin* suatu perusahaan lebih rendah dari rata-rata industrinya, maka hal ini dapat disebabkan oleh harga jual perusahaan lebih rendah dari pada perusahaan pesaing atau harga produk penjualan lebih tinggi dari perusahaan pesaing, ataupun kedua-duanya.
3. *Return On Asset* (ROA)
Menurut Arief Sugiono dan Edy Untung (2016: 68) "Rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada. Atau rasio ini menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan. Oleh karena itu, sering pula rasio ini disebut *Return On Investmen*."
4. *Equity Multiplier* (EM)
Menurut Arief Sugiono dan Edy Untung (2016: 75) "Sering juga disebut dengan Pengganda Ekuitas (*Equity Multiplier*), menggambarkan seberapa besar ekuitas atau modal dibandingkan dengan total aktiva perusahaan atau seberapa besar aktiva dibiayai oleh hutang."
5. *Return On Equity* (ROE)
Menurut Arief Sugiono dan Edy Untung (2016: 68) bahwa: Rasio ini mengukur tingkat

pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ada. ROE merupakan salah satu indikator yang digunakan pemegang saham untuk mengukur keberhasilan bisnis yang dijalani. Rasio ini dapat disebut juga dengan istilah Rentabilitas Modal Sendiri.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, objek dalam penelitian ini adalah perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang bergerak dalam produksi kosmetik, wangi-wangian, perawatan rambut, produk makanan dan minuman, produk perawatan rumah, serta produk perawatan tubuh.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah data sekunder berupa laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi serta laporan tahunan perusahaan kosmetik dan barang

keperluan rumah tangga yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016 yang didapatkan secara tidak langsung yaitu dengan melakukan studi literatur/studi kepustakaan dengan mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah literatur-literatur, jurnal dan lain-lain.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis *DuPont System*. Arief Untung dan Edi Sugiono (2016: 77) yang menyatakan bahwa *DuPont System* memberikan suatu kerangka analisa yang menghubungkan berbagai macam rasio, yaitu menghubungkan mata rantai *Net Profit Margin* (yang mengukur profitabilitas) dengan *Asset Turnover* (yang mengidentifikasi efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan).

$$ROA = Net Profit Margin \times Asset Turnover$$

$$ROE = ROA \times Equity Multiplier$$

Keterangan:

$$Net Profit Margin = \frac{Laba Bersih}{Penjualan}$$

$$Asset Turnover = \frac{Penjualan}{Total Aktiva}$$

$$Asset Turnover = \frac{Total Aktiva}{Total Ekuitas}$$

Tabel 1 Operasionalisasi Konsep

Variabel	Dimensi	Indikator	Konsep
<i>DuPont System</i> (Arief Sugiono dan Edy Untung (2016:74))	a. <i>Retrun On Investment (Return On Asset)</i>	- Persentasi Laba Bersih/ <i>Net Profit Margin</i> - <i>Aset Turnover</i>	- Nilai laba bersih yang dikalikan dengan penjualan bersih.
	b. <i>ROE (Return On Equity)</i>	- ROA - <i>Equity Multipler</i>	- Nilai <i>Return On Asset</i> yang dikalikan dengan <i>Equity Multiplier</i> .
	c. <i>Equity Multiplier</i>	- Total Aktiva - Total Ekuitas	- Perbandingan nilai total aktiva yang dibagi dengan total ekuitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data laporan tahunan yang telah dikeluarkan oleh PT. Akasha Wira International Tbk (ADES), PT. Kino Indonesia Tbk (KINO), PT. Martina Berto Tbk (MBTO), PT. Mustika Ratu Tbk (MRAT), PT. Mandom Indonesia Tbk (TCID) dan PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) melalui Bursa Efek Indonesia berupa

laporan tahunan perusahaan selama enam tahun terhitung tahun 2011 sampai tahun 2016. Laporan tahunan tersebut mencakup Laporan Dewan Komisaris, Laporan Presiden Direktur, dan Laporan Keuangan Perusahaan yang diperuntukkan bagi para pemegang saham dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan tersebut.

Tabel 2 Rata-rata Industri *Net Profit Margin* Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga periode 2011-2016

Nama Perusahaan	2011	2012	2013	2014	2015	2016
PT. Akasha Wira International Tbk.	9%	17%	11%	5%	5%	6%
PT. Kino Indonesia Tbk.	-	-	-	3%	7%	5%
PT. Mandom Indonesia Tbk.	8%	8%	8%	8%	24%	6%
PT. Martina Berto Tbk.	7%	6%	3%	0%	-2%	1%
PT. Mustika Ratu Tbk.	7%	7%	-2%	2%	0%	-2%
PT. Unilever Indonesia Tbk.	18%	18%	17%	17%	18%	15%
Rata-rata Industri	10%	11%	7%	6%	9%	5%

Sumber: Laporan Keuangan, diolah 2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata industri *net profit margin* periode 2011 sebesar 10%, PT. Akasha Wira International Tbk, PT. Mandom Indonesia Tbk, PT. Martina Berto Tbk dan PT. Mustika Ratu Tbk. menunjukkan kinerja keuangan yang tidak baik. Nilai *net profit margin* yang menunjukkan kinerja yang baik ditunjukkan oleh PT. Unilever Indonesia Tbk. karena nilai *net profit margin* perusahaan tersebut sebesar 18% melampaui rata-rata industri *net profit margin* perusahaan sejenis sebesar 10%.

Rata-rata industri *net profit margin* periode 2012 beragam dengan rata-rata industri sebesar 11% yang meningkat dibandingkan dengan periode sebelumnya. Nilai *net profit margin* pada PT. Mandom Indonesia Tbk, PT. Martina Berto Tbk dan PT. Mustika Ratu Tbk. menunjukkan kinerja keuangan yang tidak baik. Nilai *net profit margin* yang menunjukkan kinerja yang baik ditunjukkan oleh PT. Akasha Wira International Tbk. dan juga PT. Unilever Indonesia Tbk.

Rata-rata industri *net profit margin* perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga periode 2013 beragam sehingga nilai *net profit margin* perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga mengalami penurunan menjadi 7% yang sebelumnya 11%. Nilai *net profit margin* pada PT. Martina Berto Tbk dan PT. Mustika Ratu Tbk. menunjukkan kinerja keuangan yang tidak baik. Nilai *net profit margin* yang menunjukkan kinerja yang baik ditunjukkan oleh PT. Akasha Wira International Tbk, PT. Mandom Indonesia Tbk. dan PT. Unilever Indonesia Tbk. karena meningkatnya laba bersih serta penjualan meski tidak begitu signifikan.

Rata-rata industri *net profit margin* perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga periode 2014 beragam dan juga bertambahnya 1 perusahaan sehingga kembali mengalami penurunan. Nilai *net profit margin* pada PT. Akasha Wira International Tbk, PT. Kino Indonesia Tbk, PT. Martina Berto Tbk dan PT. Mustika Ratu Tbk menunjukkan kinerja keuangan yang tidak baik. Nilai *net profit margin* yang menunjukkan kinerja yang baik ditunjukkan oleh PT. Mandom Indonesia Tbk. dan PT. Unilever Indonesia Tbk.

Rata-rata industri *net profit margin* perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga periode 2015 mengalami peningkatan sehingga beragam. Nilai *net profit margin* pada PT. Akasha Wira International Tbk, PT. Kino Indonesia Tbk, PT. Martina Berto Tbk dan PT. Mustika Ratu Tbk menunjukkan kinerja keuangan yang tidak baik. Nilai *net profit margin* yang menunjukkan kinerja yang baik ditunjukkan oleh PT. Mandom Indonesia Tbk. dan PT. Unilever Indonesia Tbk.

Rata-rata industri *net profit margin* perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga periode 2016 mengalami penurunan sehingga beragam. Nilai *net profit margin* pada PT. Martina Berto Tbk dan PT. Mustika Ratu Tbk. menunjukkan kinerja keuangan yang tidak baik. Nilai *net profit margin* yang menunjukkan kinerja yang baik ditunjukkan oleh PT. Akasha Wira International Tbk, PT. Kino Indonesia Tbk, PT. Mandom Indonesia Tbk dan PT. Unilever Indonesia Tbk.

Tabel 3 Rata-rata Industri *Asset Turn Over* Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga periode 2011-2016

Nama Perusahaan	2011	2012	2013	2014	2015	2016
PT. Akasha Wira International Tbk.	0,95 kali	1,22 kali	1,14 kali	1,15 kali	1,03 kali	1,16 kali
PT. Kino Indonesia Tbk.	-	-	-	1,79 kali	1,12 kali	1,06 kali
PT. Mandom Indonesia Tbk.	1,46 kali	1,47 kali	1,38 kali	1,25 kali	1,11 kali	1,16 kali
PT. Martina Berto Tbk.	1,20 kali	1,18 kali	1,05 kali	1,08 kali	1,07 kali	0,97 kali
PT. Mustika Ratu Tbk.	0,96 kali	1,01 kali	0,81 kali	0,87 kali	0,86 kali	0,71 kali
PT. Unilever Indonesia Tbk.	2,24 kali	2,28 kali	2,30 kali	2,42 kali	2,32 kali	2,39 kali
Rata-rata Industri	1,36 kali	1,43 kali	1,34 kali	1,43 kali	1,25 kali	1,24 kali

Sumber: Laporan Keuangan, diolah 2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa selama periode 2011 beragam, dimana nilai *Asset Turn Over* yang menunjukkan kinerja yang baik ditunjukkan oleh PT. Mandom Indonesia Tbk. dan PT. Unilever Indonesia Tbk. Kinerja keuangan yang tidak baik ditunjukkan oleh PT. Akasha Wira International Tbk, PT. Martina Berto Tbk dan PT. Mustika Ratu Tbk.

Periode 2012 nilai *Asset Turn Over* mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya sehingga beragam. Perusahaan yang menunjukkan kinerja yang baik ditunjukkan kembali oleh PT. Mandom Indonesia Tbk. dan PT. Unilever Indonesia Tbk. Kinerja keuangan yang tidak baik kembali ditunjukkan oleh PT. Akasha Wira International Tbk, PT. Martina Berto Tbk. dan PT. Mustika Ratu Tbk.

Selama periode 2013 nilai rata-rata industri *asset turn over* perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya 1,43 kali menjadi 1,34. *Asset Turn Over* yang menunjukkan kinerja yang baik ditunjukkan oleh PT. Mandom Indonesia Tbk. dan PT. Unilever Indonesia Tbk. *Asset Turn Over* yang menunjukkan kinerja yang tidak baik ditunjukkan oleh PT. Akasha Wira

International Tbk, PT. Martina Berto Tbk dan PT. Mustika Ratu Tbk.

Periode 2014 nilai rata-rata industri *Asset Turn Over* mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya 1,34 menjadi 1,43. Perusahaan yang menunjukkan kinerja yang baik ditunjukkan oleh PT. Kino Indonesia Tbk. dan PT. Unilever Indonesia Tbk. PT. Akasha Wira International Tbk, PT. Mandom Indonesia, Tbk PT. Martina Berto Tbk, serta PT. Mustika Ratu Tbk menunjukkan kinerja yang tidak baik.

Selama periode 2015 rata-rata industri nilai *Asset Turn Over* perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga mengalami penurunan karena nilai *asset turn over* perusahaan yang ada pada sub sektor tersebut juga semuanya mengalami penurunan, perusahaan yang memiliki kinerja yang baik hanya ditunjukkan oleh PT. Unilever Indonesia Tbk.

Sama halnya dengan periode 2015, pada periode 2016 rata-rata industri nilai *Asset Turn Over* perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga kembali mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, perusahaan yang menunjukkan kinerja yang baik kembali ditunjukkan hanya oleh PT. Unilever Indonesia Tbk

Tabel 4 Rata-rata Industri *Return On Asset* Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga periode 2011-2016

Nama Perusahaan	2011	2012	2013	2014	2015	2016
PT. Akasha Wira International Tbk.	8%	21%	13%	6%	5%	7%
PT. Kino Indonesia Tbk.	-	-	-	6%	8%	6%
PT. Mandom Indonesia Tbk.	12%	12%	11%	9%	26%	7%
PT. Martina Berto Tbk.	8%	7%	3%	0%	-2%	1%
PT. Mustika Ratu Tbk.	7%	7%	-2%	1%	0%	-1%
PT. Unilever Indonesia Tbk.	40%	40%	40%	42%	41%	35%
Rata-rata Industri	12%	15%	11%	11%	13%	9%

Sumber: Laporan Keuangan, diolah 2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa selama periode 2011 *Return On Asset* perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga

begitu beragam. Perusahaan yang menunjukkan kinerja yang baik ditunjukkan oleh PT. Mandom Indonesia Tbk. dan PT. Unilever Indonesia Tbk.

Kinerja yang tidak baik ditunjukkan oleh PT. Mandom Indonesia Tbk, PT. Martina Berto Tbk, serta PT. Mustika Ratu Tbk.

Selama periode 2012 *Return On Asset* perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya 12% menjadi 15%. Perusahaan yang menunjukkan kinerja yang baik ditunjukkan oleh PT. Akasha Wira International Tbk dan PT. Unilever Indonesia Tbk. Perusahaan yang menunjukkan kinerja yang tidak baik ditunjukkan oleh PT. Mandom Indonesia Tbk, PT. Martina Berto Tbk serta PT. Mustika Ratu Tbk.

Periode 2013 *Return On Asset* rata-rata industri perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga begitu beragam sehingga rata-rata industri nilai *return on asset* kembali mengalami penurunan. Perusahaan yang menunjukkan kinerja yang baik ditunjukkan oleh PT. Akasha Wira International Tbk, PT. Mandom Indonesia Tbk dan PT. Unilever Indonesia Tbk. sedangkan perusahaan dengan kinerja tidak baik adalah PT. Martina Berto Tbk dan PT. Mustika Ratu Tbk.

Periode 2014 rata-rata industri nilai *Return On Asset* perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga masih sama dengan rata-rata industri tahun sebelumnya namun ada yang

berbeda, pada tahun ini perusahaan yang menunjukkan kinerja yang baik hanya ditunjukkan oleh PT. Unilever Indonesia Tbk. Kinerja yang tidak baik ditunjukkan oleh PT. Akasha Wira International Tbk, PT. Kino Indonesia Tbk karena baru bergabung sehingga baru mulai dapat dihitung pada tahun ini, PT. Mandom Indonesia Tbk, PT. Martina Berto Tbk dan PT. Mustika Ratu Tbk.

Periode 2015 *Return On Asset* perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga begitu beragam sehingga mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya 11% menjadi 13%. Perusahaan yang menunjukkan kinerja yang baik ditunjukkan oleh PT. Mandom Indonesia Tbk dan PT. Unilever Indonesia Tbk. Kinerja yang tidak baik ditunjukkan oleh PT. Akasha Wira International Tbk, PT. Kino Indonesia Tbk, PT. Martina Berto Tbk, dan PT. Mustika Ratu Tbk.

Selama periode 2016 *Return On Asset* perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga begitu beragam sehingga mengalami penurunan yang dikarenakan oleh menurunnya beberapa *return on asset* perusahaan yang ada pada sub sektor tersebut. Perusahaan yang menunjukkan kinerja yang baik hanya ditunjukkan kembali oleh PT. Unilever Indonesia Tbk.

Tabel 5 Rata-rata Industri Equity Multiplier Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga periode 2011-2016

Nama Perusahaan	2011	2012	2013	2014	2015	2016
PT. Akasha Wira International Tbk.	2,51 kali	1,86 kali	1,67 kali	1,72 kali	1,99 kali	2,00 kali
PT. Kino Indonesia Tbk.	-	-	2,87 kali	2,81 kali	1,81 kali	1,68 kali
PT. Mandom Indonesia Tbk.	1,11 kali	1,15 kali	1,24 kali	1,44 kali	1,21 kali	1,23 kali
PT. Martina Berto Tbk.	1,35 kali	1,40 kali	1,36 kali	1,37 kali	1,49 kali	1,61 kali
PT. Mustika Ratu Tbk.	1,18 kali	1,18 kali	1,16 kali	1,30 kali	1,32 kali	1,31 kali
PT. Unilever Indonesia Tbk.	2,85 kali	3,02 kali	3,14 kali	3,01 kali	3,26 kali	3,56 kali
Rata-rata Industri	1,80 kali	1,72 kali	1,91 kali	1,94 kali	1,85 kali	1,90 kali

Sumber: Laporan Keuangan, diolah 2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata industri *equity multiplier* selama periode 2011 sebesar 1,80 kali dan *equity multiplier* setiap perusahaan begitu beragam. Perusahaan yang menunjukkan kinerja yang baik ditunjukkan oleh PT. Akasha Wira International Tbk. dan PT. Unilever Indonesia Tbk. Kinerja yang tidak baik ditunjukkan oleh PT. Mandom Indonesia Tbk, PT. Martina Berto Tbk, dan PT. Mustika Ratu Tbk.

Periode 2012 *Equity Multiplier* perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga begitu beragam sehingga mengalami penurunan rata-rata industri nilai *equity multiplier*. Perusahaan yang menunjukkan kinerja yang baik ditunjukkan oleh PT. Akasha Wira International Tbk dan PT. Unilever Indonesia Tbk. Sedangkan kinerja yang tidak baik ditunjukkan oleh PT. Mandom

Indonesia Tbk, PT. Martina Berto Tbk serta PT. Mustika Ratu Tbk.

Periode 2013 *Equity Multiplier* perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga begitu beragam sehingga mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya 1,72 kali menjadi 1,91 kali. Perusahaan yang menunjukkan kinerja yang baik ditunjukkan oleh PT. Kino Indonesia Tbk. dan juga PT. Unilever Indonesia Tbk. Kinerja yang tidak baik ditunjukkan oleh PT. Akasha Wira International Tbk, PT. Martina Berto Tbk serta PT. Mustika Ratu Tbk.

Periode 2014 *Equity Multiplier* perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga begitu beragam sehingga mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya 1,91 kali menjadi 1,94 kali. Perusahaan yang menunjukkan kinerja

yang baik ditunjukkan oleh PT. Kino Indonesia Tbk. dan PT. Unilever Indonesia Tbk. Kinerja yang tidak baik ditunjukkan oleh PT. Akasha Wira International Tbk, PT. Mandom Indonesia Tbk, PT. Martina Berto Tbk dan PT. Mustika Ratu Tbk.

Selama periode 2015 *Equity Multiplier* perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga begitu beragam sehingga kembali mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya 1,94 kali menjadi 1,85 kali. Perusahaan yang menunjukkan kinerja yang baik ditunjukkan oleh PT. Akasha Wira International Tbk. dan PT. Unilever Indonesia Tbk. Kinerja yang tidak baik ditunjukkan oleh PT. Kino

Indonesia Tbk, PT. Mandom Indonesia Tbk, PT. Martina Berto Tbk dan PT. Mustika Ratu Tbk.

Selama periode 2016 *Equity Multiplier* perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga begitu beragam sehingga mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya 1,85 kali menjadi 1,90 kali. Perusahaan yang menunjukkan kinerja yang baik ditunjukkan oleh PT. Akasha Wira International Tbk. dan PT. Unilever Indonesia Tbk. Kinerja yang tidak baik ditunjukkan oleh PT. Kino Indonesia Tbk, PT. Mandom Indonesia Tbk, PT. Martina Berto Tbk dan PT. Mustika Ratu Tbk.

Tabel. 6 Rata-rata Industri Return On Equity Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga periode 2011-2016

Nama Perusahaan	2011	2012	2013	2014	2015	2016
PT. Akasha Wira International Tbk.	21%	40%	21%	11%	10%	15%
PT. Kino Indonesia Tbk.	-	-	-	16%	15%	9%
PT. Mandom Indonesia Tbk.	14%	14%	14%	14%	32%	9%
PT. Martina Berto Tbk.	11%	10%	4%	1%	-3%	2%
PT. Mustika Ratu Tbk.	8%	8%	-2%	2%	0%	-2%
PT. Unilever Indonesia Tbk.	113%	122%	126%	125%	132%	124%
Rata-rata Industri	28%	32%	27%	28%	31%	26%

Sumber: Laporan Keuangan, diolah 2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata industri *return on equity* selama periode 2011 beragam yang dikarenakan beberapa perusahaan yang mampu mencapai dan belum mampu mencapai rata-rata industri nilai *return on equity* sub sektor tersebut. Nilai *Return On Equity* pada PT. Unilever Indonesia Tbk. menunjukkan kinerja keuangan yang baik jika dibandingkan dengan perusahaan lainnya.

Selama periode 2012 nilai *Return On Equity* perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga beragam yang dikarenakan oleh meningkat maupun menurunnya *return on equity* pada perusahaan yang ada pada sub sektor tersebut. Nilai *Return On Equity* pada PT. Akasha Wira International Tbk. dan PT. Unilever Indonesia Tbk menunjukkan kinerja yang baik. Perusahaan yang menunjukkan kinerja tidak baik adalah PT. Mandom Indonesia Tbk, PT. Martina Berto Tbk dan PT. Mustika Ratu Tbk.

Periode 2013 nilai *Return On Equity* perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tanggayang menurun dibanding tahun sebelumnya 32% menjadi 27%. PT. Unilever Indonesia Tbk. satu-satunya yang menunjukkan kinerja keuangan yang baik jika dibandingkan dengan perusahaan lainnya.

Periode 2014 nilai *Return On Equity* Perusahaan perusahaan kosmetik dan barang

keperluan rumah tangga mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya 27% menjadi 28%. PT. Unilever Indonesia Tbk. kembali menunjukkan satu-satunya yang memiliki kinerja keuangan yang baik jika dibandingkan dengan perusahaan lainnya.

Periode 2015 nilai *Return On Equity* perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga meningkat dibanding tahun sebelumnya 28% menjadi 31%. Nilai *Return On Equity* pada PT. Mandom Indonesia Tbk. dan PT. Unilever Indonesia Tbk. menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Nilai *Return On Equity* pada PT. Akasha Wira International Tbk, PT. Kino Indonesia Tbk, PT. Martina Berto Tbk dan PT. Mustika Ratu Tbk. menunjukkan kinerja keuangan yang tidak baik.

Selama periode 2016 nilai *Return On Equity* perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga menurun dibanding tahun sebelumnya 31% menjadi 26%. Perusahaan dengan kinerja yang baik yaitu hanya PT. Unilever Indonesia Tbk sedangkan kelima perusahaan lainnya menunjukkan kinerja yang tidak baik.

Analisis DuPont System Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Periode 2011-2016

Berikut ini adalah analisis *DuPont System* secara keseluruhan pada Perusahaan Kosmetik dan

Barang Keperluan Rumah Tangga selama kurun waktu enam tahun, yaitu tahun 2011-2016 berdasarkan data yang telah dipaparkan di atas dan rata-rata *DuPont System* di setiap tahunnya.

Pada tahun 2011 yang berada di atas rata-rata industri perusahaan sejenis yaitu hanya PT. Unilever Indonesia Tbk dengan perolehan 113% yang mana rata-rata industrinya 28% maka perusahaan tersebut berada sangat jauh di atas rata-rata sehingga menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Pada tahun 2012 terdapat dua perusahaan yang berada di atas rata-rata yaitu PT. Akasha Wira International Tbk dengan perolehan 40% dan PT. Unilever Indonesia Tbk 122% yang mana rata-rata industri sebesar 32%. Pada tahun 2013 yang berada di atas rata-rata industri yaitu PT. Unilever Indonesia Tbk dengan perolehan 126% yang mana rata-rata industri sebesar 27% sangat jelas memperlihatkan bahwa kinerja keuangan pada perusahaan tersebut sangat baik karena perolehannya berada jauh di atas rata-rata.

Perusahaan yang berada di atas rata-rata industri pada tahun 2014 kembali ditunjukkan oleh PT. Unilever Indonesia Tbk dengan perolehan 125% meskipun turun dibanding tahun sebelumnya namun perolehan tersebut masih berada jauh di atas rata-rata industri sebesar 28%. PT. Mandom Indonesia Tbk memiliki perolehan 32% dan PT. Unilever Indonesia Tbk memiliki perolehan sebanyak 132% pada tahun 2015 yang menunjukkan bahwa kedua perusahaan tersebut berada di atas rata-rata industri perusahaan sejenis yang hanya sebesar 31%. Pada tahun 2016 PT. Unilever Indonesia Tbk kembali menjadi perusahaan yang menunjukkan kinerja keuangan yang baik dengan perolehan 124% meskipun turun dibanding tahun sebelumnya namun perolehan tersebut masih berada jauh di atas rata-rata industri yang hanya sebesar 26%.

Jika dilihat dari hasil perhitungan kinerja keuangan menggunakan *DuPont System* di atas, maka dapat dilihat bahwa PT. Unilever Indonesia merupakan perusahaan yang kinerja keuangannya selalu dalam keadaan yang baik dibanding dengan perusahaan lainnya di setiap periode meskipun mengalami fluktuasi tetapi perusahaan tersebut selalu melampaui rata-rata industri perusahaan sejenis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis *DuPont System* yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016 terlihat bahwa kinerja keuangan sub sektor perusahaan tersebut mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun dan jika

dilihat dari rata-rata industri kinerja perusahaan yang paling baik ditunjukkan pada tahun 2012 dimana angka *net profit margin*, *asset turnover*, *return on asset* serta *return on equity* pada tahun 2012 adalah yang tertinggi di antara periode-periode tersebut. Periode 2016 merupakan periode yang terendah bagi *net profit margin*, *asset turnover*, *return on asset* serta *return on equity* dibandingkan dengan periode lainnya.

Dari enam perusahaan yang ada dalam sub sektor perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga tersebut terdapat hanya satu perusahaan yang menunjukkan kinerja keuangan yang baik menurut analisis *DuPont System* yaitu PT. Unilever Indonesia Tbk. karena perusahaan tersebut memiliki nilai *return on equity* mencapai bahkan melampaui rata-rata industri perusahaan sejenis yang disebabkan oleh *net profit margin*, *asset turnover*, *return on asset* serta *equity multiplier* paling tinggi dibanding dengan perusahaan lainnya yang sejenis. Sedangkan perusahaan yang memiliki *return on equity* paling rendah dibanding perusahaan lainnya yang sejenis yaitu PT. Mustika Ratu Tbk. yang disebabkan *net profit margin*, *asset turnover*, *return on asset* serta *equity multiplier* yang terendah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk laporannya pada periode 2011 hingga 2016 serta semua pihak yang membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexano, Poppy. 2012. *Manajemen Keuangan untuk Pemula & Orang Awam*. Jakarta: Laskar Aksara.
- Arif, Syamsul., R, Rustam H. dan Achmad H. 2013. Penggunaan Analisis Rasio Keuangan dengan Metode Time Series untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 1. Diakses 28 Maret 2018.
- Azizah., Kertahadi. dan Fransisca Y. 2015. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (Perbandingan Penggunaan Analisis Rasio Keuangan dan *Du Pont System* Studi pada PT. Unilever Indonesia, Tbk dan Anak Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 25. Diakses 28 Maret 2018.

- B, Olaoye J. dan A Saheed G. 2016. *Effective Financial Management as a Remedy for Failure of Co-Operative Societies in Nigeria: A Study of Success Co-Operative Multi-Purpose Society (CMS) Ltd. Rugipo, OWO*. The International Journal Of Business & Management. Vol. 4. Diakses 28 Maret 2018.
- Bursa Efek Indonesia. 2017. *Laporan Keuangan dan Tahunan*. Retrieved 6 Oktober, 2017, from www.idx.co.id
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Firmansyah, Hilman. dan Syamsudin A. 2016. *Organisasi dan Manajemen Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- H, Nurahma. dan Arlin Ferlina M Trenggana. 2016. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode *DuPont System* untuk Sub Sektor Pertambangan Batubara yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2014. e-Proceeding of Management. Vol.3. Diakses 28 Maret 2018.
- Halim, Abdul. 2007. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Harmono. 2016. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Husnan, Suad. dan Enny, P. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Indonesian Capital Market Electronic Library. 2017. *Annual Report*. Retrieved 6 Oktober, 2017, from www.ticmi.co.id
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Laux, Judy. 2013. *Financial Management: An Organic Approach*. American Journal Of Business Education. Vol. 6. Diakses 28 Maret 2018.
- Market Bisnis. 2013. *Kinerja Belum Cantik Saham Emiten Kosmetik Mulai Dilirik*. Retrieved 22 Desember, 2017, from m.bisnis.com
- Phrasasty, Elita. I., Kertahadi. dan Devi F.A. 2015. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Menggunakan *Du Pont System* (Studi Pada PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk Periode 2009-2013). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol. 2. Diakses 28 Maret 2018.
- Prihadi, Toto. 2012. *Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK*. Jakarta: PPM.
- Riyanto, Bambang. 2013. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (4thed.). Yogyakarta: BPFE.
- Sugiono, Arief. dan Edy, U. 2016. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan Edisi Bisnis*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suryajaya, Gian D. dan Arlin F.M Trenggana. 2015. Penerapan *Du Pont System* untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perbankan *Go Public* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2012-2013). e-Proceeding of Management. Vol. 2. Diakses 28 Maret 2018.
- Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONESIA.
- Utari, Dewi., Purwanti, A. dan Prawironegoro, D. 2014. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Wahyudiono, B. 2014. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta: Raih Asa Sukses.